



## Gambaran Karakteristik Pasien Lansia dengan Hipertensi di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bengkulu Tahun 2023

*(Characteristics Overview of Elderly Patients with Hypertension in One of The Hospitals In Bengkulu City In 2023)*

Anis Akhwan Dhafin<sup>1\*</sup>, Leny Witaning Kusumawati<sup>1</sup>, Elsa Mahardika Putri<sup>1</sup>, Okky Intan Mawarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia.

\*Corresponding author: [Anisdhafin13@unik-kediri.ac.id](mailto:Anisdhafin13@unik-kediri.ac.id)

**Abstract:** *The population of the elderly increases every year, The elderly are a group that is vulnerable to disease. One of the diseases most experienced by elderly people is hypertension. Hypertension is an increase in systolic blood pressure >140 mmHg or diastolic pressure >90 mmHg. Hypertension is a disease that needs to be worried about, because there are no specific signs and symptoms found in this disease, this causes hypertension to be a Silent Killer. The aim of this research is to determine the characteristics of elderly patients with hypertension in one of the Bengkulu city hospitals in 2023. Method: This research uses a descriptive research design by taking secondary data, namely medical records, and using sample calculation, namely total sampling. Results: There were 74 elderly patients with hypertension who received treatment at one of the hospitals in Bengkulu City, the majority of whom were in the 60-69 year age group with female gender and had the highest number of grade 2 hypertension. A total of 65 patients had comorbidities experienced by these elderly hypertensive patients.*

**Keywords:** *characteristic; Elderly; Hypertension*

**Abstrak:** Populasi pada lansia tiap tahunnya meningkat, lansia merupakan kelompok yang memiliki rentan terhadap penyakit. Penyakit yang paling banyak dialami lansia salah satunya hipertensi. Hipertensi ialah peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan diastolik >90 mmHg. Penyakit Hipertensi merupakan suatu penyakit yang perlu dikhawatirkan, karena tidak ditemukan adanya tanda dan gejala khusus pada penyakit tersebut, hal ini menyebabkan hipertensi sebagai *Silent Killer*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien lansia dengan hipertensi di salah satu rumah sakit kota bengkulu tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan mengambil data sekunder yaitu rekam medis, dan menggunakan perhitungan sampel yaitu total sampling. Hasil: Ditemukan 74 pasien lansia dengan hipertensi yang melakukan pengobatan disalah satu rumah sakit kota bengkulu, mayoritas paling banyak ada di kelompok usia 60-69 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan mengalami hipertensi tingkat 2 terbanyak. Sebanyak 65 pasien memiliki penyakit penyerta yang di alami oleh pasien lansia hipertensi ini.

**Kata kunci:** Hipertensi; karakteristik; Lansia

## 1. Pendahuluan

Setiap tahunnya, populasi terhadap lansia terus mengalami peningkatan. Menurut *United Nations* (2017) proyeksi penduduk lansia pada tahun 2015 sebesar 12,3%, Tahun 2025 sebesar 14,9%, dan tahun 2030 meningkat menjadi 16,4%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Hampir dalam rentang waktu 5 dekade, proporsi lansia di Indonesia semakin lama meningkat sebanyak 2x lipat (1971-2020), yaitu 9,92% (26 juta), dimana lansia wanita lebih tinggi daripada jumlah pria sekitar sepertiga ratus (10,3% : 9,2%) [1]. Data susesnas pada tahun 2020, lansia yang ada di desa mencapai 8,29%, sedangkan lansia yang berada di kota sekitar 7,59%. Persentase lansia di Provinsi Bengkulu didominasi oleh usia kelompok umur 60-69 tahun yang persentasenya mencapai 5,60%, sisanya adalah lansia dengan usia kelompok umur 70-79 tahun sebesar 1,91% dan lansia dengan usia kelompok umur lebih dari 80 tahun yaitu sebesar 0,55% [1].

Peningkatan populasi lansia menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup (UHH) lansia juga meningkat. Hal ini di satu sisi merupakan indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan, namun di sisi lain dapat

menimbulkan permasalahan jika Lansia tidak mendapatkan layanan kesejahteraan dengan baik. Di balik keberhasilan ini terselip tantangan yang harus diwaspadai, yaitu ke depan Indonesia akan menghadapi beban tiga (*triple burden*) yaitu meningkatnya angka kelahiran dan beban penyakit (menular dan tidak menular), juga akan terjadi peningkatan Angka Beban Tanggungan penduduk kelompok usia produktif (umur 15-64 tahun) terhadap kelompok usia tidak produktif (usia 65 tahun), yang mencerminkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung [2].

Proses *aging* pada manusia merupakan suatu peristiwa alami, menurunnya keahlian jaringan pada tubuh untuk memperbaiki diri sendiri dan mempertahankan fungsi tubuh sehingga terjadi penurunan imunitas secara perlahan, dan berakibat terjadinya penurunan derajat kesehatan serta masalah kesehatan pada lansia secara bertingkat selain rentan terkena penyakit menular lansia juga rentan terkena penyakit tidak menular [3] Penyakit tidak menular yang diderita oleh lansia antara lain yaitu hipertensi, diabetes melitus, stroke dan radang sendi serta asam urat. Diantara beberapa penyakit yang banyak dialami oleh lansia salah satunya adalah penyakit sistem kardiovaskular, yaitu hipertensi [4].

Hipertensi penyakit yang satu ini merupakan salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh masyarakat Indonesia dan menjadi perhatian pemerintah Indonesia

khususnya instansi-instansi kesehatan pemerintah Indonesia. Hipertensi banyak diderita oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan lansia 60 tahun keatas walaupun hipertensi banyak diidap namun penderita dalam hal ini lansia masih menganggap enteng penyakit ini karena hanya dianggap sebagai penyakit tidak serius dan dianggap penyakit “orang tua”, penyakit yang lumrah pasti akan diderita seiring bertambahnya usia. Hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan prevalensi Provinsi Bengkulu sebesar 28,14% dan pravalensi hipertensi pada lansia di Kota Bengkulu sebesar 2,45% [4]. Kondisi kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 menyatakan bila penderita hipertensi lansia menderita hipetensi mencapai 2.014 orang. Saat ini hanya terdapat 9% dari total penderita yang mendapatkan penanganan serta memanfaatkan pelayanan kesehatan sesuai standar [5].

Faktor risiko utama dari bertambahnya penyakit jantung dan berbagai penyakit vaskuler pada usia lanjut adalah hipertensi, dikarenakan tingginya tegangan dalam arteri dan banyak ditemukan kekakuan pada arteri yang mengakibatkan meningkatnya tekanan darah pada usia lanjut [6]. Telah dilakukan penelitian mengenai faktor pencetus hipertensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lanjut merupakan faktor pencetus hipertensi yang paling besar, dalam

penelitiannya 50% dari partisipan berusia 55-64 tahun dan hampir 70% dari mereka yang berusia  $\geq 65$  tahun menderita hipertensi [7].

Dari uraian latar belakang di atas, didapatkan bahwa lansia memiliki faktor resiko untuk dapat mengalami penyakit hipertensi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Di salah satu Rumah Sakit Kota Bengkulu 2023”.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medis pasien hipertensi pada lansia disalah satu Rumah Sakit Kota Bengkulu tahun 2023 dilakukan bulan Oktober – Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi pada lansia di salah satu Rumah Sakit Kota Bengkulu tahun 2023 sebanyak 75 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan didapat 74 sampel untuk penelitian ini, 1 pasien tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak di masukkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1. Seluruh pasien hipertensi pada lansia dari umur 60 tahun ke atas yang melakukan pengobatan di salah saru Rumah Sakit kota Bengkulu periode Oktober –

Desember 2023, 2. Memiliki rekam medis yang lengkap, 3. Pasien dirawat inap di Rumah Sakit. Dan untuk kriteria eksklusinya yaitu pasien meninggal dan pasien meninggalkan rumah sakit atau tidak dirawat inap di rumah sakit. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan diolah dengan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, diketahui data karakteristik lansia dengan hipertensi yang menjalani pengobatan di salah satu Rumah

Sakit kota Bengkulu tahun 2023. Kategori usia terbanyak pada kelompok usia 60-69 tahun yaitu 74,32% (55 Orang). Mayoritas pasien lansia dengan hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 55,41% (41 Orang). Data klasifikasi hipertensi pada pasien lansia dengan hipertensi yang menjalani pengobatan di salah satu Rumah Sakit kota Bengkulu Tahun 2023 terbanyak adalah hipertensi tingkat 2 sebanyak 68,92% (51 orang ). Pasien lansia dengan hipertensi yang memiliki penyakit komorbid yaitu sebanyak 87,84% (65 Orang).

**Tabel 1. Karakteristik Pasien Lansia dengan Hipertensi di Salah satu Rumah Sakit Kota Bengkulu tahun 2023**

Karakteristik	Jumlah (N=74)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
60-69 tahun	55	74,32
70-79 tahun	15	20,27
>80 tahun	4	5,41
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	33	44,59
Perempuan	41	55,41
<b>Klasifikasi Hipertensi</b>		
Hipertensi Tingkat I	23	31,08
Hipertensi Tingkat II	51	68,92
<b>Penyakit Penyerta</b>		
Ada	65	87,84
Tidak Ada	9	12,16

Lanjut usia merupakan seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Adapun kategori lansia menurut usianya yaitu usia 45-59 tahun merupakan pra lansia, usia 60-69 tahun merupakan lansia muda, usia 70-79 tahun merupakan lansia madya, dan 80-89 tahun merupakan lansia tua. Berdasarkan

hasil penelitian ini diketahui kelompok umur lansia terbanyak dengan hipertensi diduduki oleh kelompok lansia muda (60-69 tahun). Peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Pengaturan tekanan

darah, yaitu refleks baroreseptor pada usia lanjut sensitivitasnya sudah berkurang dimana aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus berkurang [8].

Ditemukan juga hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru ditemukan mayoritas kelompok umur lansia tertinggi adalah lansia muda sebanyak 51 orang (83,6%) selanjutnya lansia madya 9 orang (14,8%) dan lansia tua 1 orang (1,6%) (9). Menurut teori pada saat remaja tekanan darah cenderung dibawah angka normal dan akan meningkat pada masa dewasa muda dan berangsur meningkat saat masa pertumbuhan di dewasa akhir sampai lanjut usia dikarenakan terganggunya sistem pembuluh darah dan disebabkan oleh dinding pembuluh darah yang menebal dan turunnya elastisitas pembuluh darah yang menyebabkan hipertensi. Data statistik lansia di Indonesia ditemukan lansia muda jauh lebih banyak yaitu 64,2% diikuti oleh lansia madya sebanyak 27,7% dan yang terakhir lansia tua sebanyak 8,4% [10].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Hal ini memiliki kesamaan dalam sebuah penelitian yang mana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perempuan paling banyak menderita hipertensi (86.7%) [11]. Hasil penelitian ini

juga serupa dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di Desa Buku, Sulawesi Barat ditemukan perempuan yang paling banyak mengalami hipertensi sebanyak 39 orang (78%) dan sisanya laki-laki sebanyak 11 orang (22%) (12). Perempuan lansia memiliki risiko terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan faktor menopause akan mengakibatkan menurunnya kadar hormon estrogen perempuan yang belum memasuki masa menopause memiliki cukup hormon estrogen yang berfungsi menaikkan kadar kolesterol HDL untuk mencegah kejadian aterosklerosis (13). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dikarenakan menurunnya kadar hormon estrogen saat memasuki masa menopause. Keadaan ini juga disebabkan populasi lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki populasi perempuan di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini menyebabkan berbagai aspek kehidupan lebih di mayoritas oleh perempuan [14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki hipertensi tingkat 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin tinggi juga tekanan darah yang diperoleh dikarenakan struktur pada pembuluh darah

yang berubah dan mengakibatkan menyempitnya lumen dan turunnya elastisitas dinding pembuluh darah maka kompensasi yang terjadi adalah meningkatnya tekanan darah [15]. Namun pada penelitian lainnya, memiliki hasil yang berbeda, dalam penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dimana hasil yang diperoleh data mayoritas lansia dengan hipertensi tingkat 1 sebanyak 18 orang (56,2%) [16].

Penyakit komorbid pada lansia dengan hipertensi di salah satu Rumah Sakit kota Bengkulu Tahun 2023 sebagian besar memiliki penyakit komorbid. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di RSUD Mardi Waluyo Blitar ditemukan 17 orang dari 31 responden memiliki komorbid diabetes melitus [17]. Hal ini berkaitan dengan teori bahwa terdapat kaitan antara diabetes melitus dengan hipertensi, orang dengan penyakit DM tipe 2 akan memiliki risiko mengalami hipertensi dikarenakan disfungsi ginjal yang berakibat meningkatnya resistensi peredaran darah ke ginjal, menurunnya fungsi kapiler di glomerulus, dan terjadi kontraktilitas otot polos vaskular yang meningkatkan respon kepada norepinefrin dan angiotensin II hal ini akan menyebabkan terjadinya hipertensi yang juga diakibatkan oleh mekanisme keluarnya

substansi renin, angiotensin dan aldosterone [18].

Seperti studi yang dilakukan WHO (2002), terungkap bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia di seluruh dunia adalah penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus, stroke, paru obstruktif kronik penyakit (PPOK), dan kondisi muskuloskeletal (seperti seperti artritis dan osteoporosis). Fisiologis menurun fungsi karena penuaan menyebabkan orang tua menderita lebih dari satu penyakit atau multipatologi [19].

#### 4. Kesimpulan

Sebagian besar pasien hipertensi pada lansia di salah satu Rumah Sakit Kota Bengkulu pada tahun 2023 merupakan kelompok umur lansia muda (60-69 tahun) dengan jenis kelamin perempuan, termasuk dalam hipertensi tingkat 2 dengan memiliki penyakit penyerta yang dialami pasien yaitu sebanyak 65 pasien.

#### Daftar Pustaka

- [1] BPS. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- [2] Kemenkes, R. 2017. *Analisis Lansia di Indonesia*. *Pusat Data dan Informasi*. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Mubarak WI, Indrawati L, Susanto J. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan dasar*. Jakarta: Salemba Medika

- [4] Kementerian Kesehatan. 2018. *Laporan Nasional Riskedas 2018*. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018
- [5] Riskedas Provinsi Bengkulu. 2020. *Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Hasil Pengukuran Pada Penduduk Umur  $\geq 18$  Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, Riskedas 2020*.
- [6] Jain R. 2011. Pengobatan Alternatif untuk Mengatasi Tekanan Darah. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Jolly SE, Koller KR, Metzger JS, Day GM, Silverman A, Hopkins SE, et al. Prevalence of Hypertension and Associated Risk Factors in Western Alaska Native People: The Western Alaska Tribal Collaborative for Health (WATCH) Study. *J Clin Hypertens (Greenwich)*. 2015 Oct;17(10):812–8.
- [8] Sudoyo, A. W. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. Interna Publishing
- [9] Azmi N. 2018. Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- [10] Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik; 2020
- [11] Febriyanti, 2018 ‘The Relationship Between Demographical Characteristic & Central Obesity With Hypertension’, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), P. 43. Doi: 10.20473/Jbe.V6i12018.43-50.
- [12] Akbar F, Nur H, Humaerah UI, Keperawatan A, Wonomulyo Y, Gatot Subroto J. Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*. 2020;5(2):2548–4702.
- [13] Arifin. 2010. *Hipertensi dan Faktor Risikonya dalam Kajian Epidemiologi*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2010.
- [14] Purwanti E, Rohayati E. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *J Ilm Among Makarti*. 2014;7(1):113–23
- [15] Suprayitno E, Damayanti CN, Hannan M. 2019. Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019 Nov 28;4(2):20–4.
- [16] Sartik S, Tjekyan RS, Zulkarnain M. 2017. Faktor – Faktor Risiko dan Angka Kejadian Hipertensi pada Penduduk Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017 Nov 10;8(3):180–91.
- [17] Winta AE, Setiyorini E, Wulandari NA. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2 ( The Correlation Of Blood Glucose Level and Blood Pressure of Elderly With Type 2 Diabetes ). *Ners dan Kebidanan*. 2018;5(2):163–71.
- [18] Ichsantiarini AP, Nugroho P. 2013. Hubungan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kendali Tekanan Darah pada Pasien Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. Universitas Indonesia
- [19] Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.